

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam. Sehingga zakat secara normatif merupakan suatu kewajiban mutlak yang dimiliki oleh setiap orang muslim. Oleh sebab itu, zakat menjadi salah satu landasan keimanan seorang muslim, dan zakat juga dapat dijadikan sebagai indikator kualitas keislaman yang merupakan bentuk komitmen solidaritas seorang muslim dengan sesama muslim yang lain.¹

Dalam kitab fikih, perkataan zakat diartikan suci, tumbuh dan berkembang, dan berkah.² Melalui zakat, jiwa orang yang melakukannya bersih secara batin, karena ia tidak lagi menganggap harta adalah segalanya, seseorang yang telah melaksanakannya menyadari sepenuh hati bahwa harta yang didapat hanya sekedar pendukung ke arah terlaksananya tugas pokok manusia yaitu beribadah kepada Allah SWT.³

Peraturan undang-undang No. 23 Tahun 2011 juga dijelaskan bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) merupakan wadah resmi yang terstruktur untuk mendayagunakan zakat diseluruh Indonesia. Salah satu fungsi laznas adalah pengumpulan zakat, dan dalam pengumpulan zakat diperlukan sebuah manajemen, manajemen

¹ Ali ridho "Zakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam" *jurnal Al-Adl* Vol.7, No. 1 (Januari 2023), h. 15.

² Ahmad Sudirman Abbas, *Zakat : Ketentuan dan Pengelolaannya*, (Bogor : CV Anugrah Berkah Sentosa, 2017), h. 4.

³ Ahmad Sudirman Abbas, *Zakat : Ketentuan dan Pengelolaannya...* h. 7-8.

sangat penting digunakan dalam sebuah perusahaan. Selain manajemen organisasi dalam perusahaan juga sangat penting karena dengan adanya organisasi dan manajemen kita bisa menyusun secara rinci kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan.

Lalu setelah penulis melakukan observasi di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Kota Serang mengenai pengelolaan dan pendistribusian zakat maal ternyata ada beberapa manajemen dalam mengelola dana zakat, dan itu dilakukan oleh beberapa divisi didalamnya, yaitu :

1. Divisi marcom (*marketing dan communication*) atau tim yang melakukan penggalangan dana dari muzaki
2. SDM (Sumber Daya Manusia) setelah dari marcom dana zakat akan dikelola oleh tim SDM/HRD
3. Pro daya (penyaluran) Setelah dikelola oleh tim SDM maka dana zakat akan disalurkan oleh tim pro daya

Dalam bidang pendistribusian dana zakat, pihak Laznas Baitul Maal Hidayatullah Kota Serang lebih mengacu kepada aspek mengentaskan kemiskinan. Namun sebagian dari yang lain ada yang berbeda pendapat, ada yang mengusulkan lebih baik diarahkan kepada aspek pendidikan, sebagian lain mengarahkan kepada kesehatan dan ada pula yang berpendapat lebih mengarahkan pemberian bantuan modal usaha bagi kaum dhuafa.

Zakat memiliki potensi besar yang harus benar-benar dikelola secara optimal, sehingga tujuan penyerahan pembagian zakat dapat di percaya. Tetapi untuk ukuran yang lebih luas dengan jumlah pembayar yang banyak menemui

kendala. Diantaranya adanya perbedaan pemahaman visi dan misi dikalangan amil zakat, tentang siapa yang lebih diutamakan atau paling berhak mendapatkan zakat. Dengan demikian, timbulah kecemburuan sosial di antara mustahik zakat, minimnya jumlah muzaki yang menyerahkan zakatnya untuk dikelola, sementara populasi mustahik cukup luas, sehingga pengelola bingung untuk mendistribusikannya ini, juga menjadi salah satu penyebab dari permasalahan pendistribusian zakat.

Oleh karena itu sehubungan dengan hal tersebut saya sebagai penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul : *“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pengelolaan Dan Pendistribusian Zakat Maal (Studi kasus di Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Kota Serang).”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana praktik pengelolaan dan Pendistribusian zakat maal di LAZNAS BMH Kota Serang?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pengelolaan dan pendistribusian zakat maal di Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Kota Serang?

C. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini adalah tentang pengelolaan dan pendistribusian dana zakat maal pada Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Kota Serang. Tujuan fokus ini

tidak lain untuk menjadikan penulisan lebih tersusun dan terarah sesuai dengan materi yang akan di bahas.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini akan menulis rangkuman menjadi beberapa point, diantaranya :

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik pengelolaan dan pendistribusian zakat maal di LAZNAS BMH Kota Serang.
2. Untuk mengetahui apakah pengelolaan dan pendistribusian dana zakat maal di Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Kota Serang sudah sesuai dengan hukum Islam atau tidak

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memperbanyak ilmu pandangan pada ilmu fiqih yang berkaitan dengan zakat terutama zakat maal, serta semoga dapat menjadi informasi yang dibutuhkan di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini semoga bisa menjadi sumber acuan kepada siapa saja pembaca tentang bagaimana pengelolaan dan pendistribusian zakat mal di lembaga amil zakat nasional Baitul Mal hidayatullah kota serang.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penulis telah mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian ini sebagai referensi. Adapun tiga penelitian

terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis memiliki persamaan dan perbedaan, setelah melihat beberapa penelitian terdahulu, penulis mendapatkan 3 (tiga) penelitian terdahulu yang mengangkat topik tentang zakat maal, di antaranya yaitu:

| No | NAMA/ JUDUL | METODE PENELITIAN/HASIL PENELITIAN | PERSAMAAN DAN PERBEDAAN |
|----|---|--|---|
| 1. | Frida Nurul Hidayati /Pengaruh Sosialisasi Perhitungan Praktis Zakat Maal Oleh Pengurus LAZ Terhadap Kesadaran Para Muzakki Untuk Berzakat Pada Zakat Center Thariqatul Jannah Cirebon ⁴ (2021) | Empiris/ berdasarkan hasil analisis terkait dengan rumusan masalah penelitian yaitu pengaruh sosialisasi praktis perhitungan zakat maal yang di lakukan pengurus LAZ terhadap kesadaran muzakki untuk berzakat di pusat zakat tharikatul jannah maka dapat di simpulkan bahwa perhitungan zakat oleh badan pengelola zakat pusat berlangsung dalam berbagai bentuk, antara lain interaksi berupa presentasi kepada dunia usaha, instansi, dan sekolah. Pemaparan ini di lakukan oleh manajemen LAZ dengan bantuan laptop dan media pendukung seperti infocus, sosialisasi di awali dengan pengenalan pusat zakat dan program kerjanya, setelah itu di hitung zakatnya. | Persamaan ; pada penelitian ini sama-sama menjelaskan zakat dan penelitiannya sama-sama di lembaga amil zakat LAZ Perbedaan ; tidak di sebutkan zakat apa yang akan di jelaskan, dan lokasi penelitian yang berbeda, yaitu pada penelitian Frida nurul hidayaty berlokasi di LAZNAS Cirebon, sedangkan penulis berlokasi di LAZNAS kota serang |

⁴Frida Nurul Hidayati, “pengaruh sosialisasi perhitungan praktis zakat maal oleh pengurus LAZ terhadap kesadaran para muzakki untuk berzakat pada zakat center Thariqatul Jannah, Cirebon” Skripsi, IAIN SYEKH NURJATI CIREBON, 2021

| | | | |
|----|---|--|---|
| 2. | Mila Mayang Utami/ Fenomena Pembayaran Zakat Maal Di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang ⁵ (2022) | KUALITATIF/ fenomenologi menembus fenomena dan menemukan makna sebenarnya yang terdalam dari fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini keadaan penduduk di kecamatan kabawetan kabupaten kepahian sedemikian rupa sehingga masyarakat tidak memilih lembaga amil zakat untuk membayar zakat maal. Namun, penulis menduga bahwa kepentingan adalah salah satu permasalahan yang mempengaruhi hal ini, karena dalam praktiknya belum di terapkan dengan baik. | Persamaan ; sama-sama menjelaskan tentang zakat maal dan menjelaskna tentang praktik yang di lakukan masyarakat terhadap zakat maal Perbedaan ; mila mayang utami tidak menjelaskan tentang pengelolaan dan pendistribusian zakat maalnya, sedangkan penulis menerangkan pengelolaan dan pendistribusian zakat maal. |
| 3. | Besse Mutiajib/ Implementasi Pendistribusian Zakat Maal Dalam Meningkatkan Perekonomian Mustahik Studi kasus di Lembaga Amil Zakat Kecamatan Suli Kabupaten Luwu ⁶ (2022) | Dari hasil wawancara dengan pengelolaan KUA kecamatan suli di ketahui bahwa uang zakat maal kepada fakir miskin yang tujuannya untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan hidup mereka, dengan demikian dana zakat maal dapat tercukupi dan di manfaatkan sebaik-baiknya untuk membantu perekonomian. | Persamaan : sama-sama menjelaskan tentang pendistribusian zakat maal Perbedaan: studi kasus besse mutiajib berlokasi di kecamatan suli kabupaten luwu sedangkan penulis berlokasi di LAZ kota serang. Besse mutiajib hanya menjelaskan tentang pendistribusian, sedangkan penulis menjelaskan tentang |

⁵Mila Mayang Utami, "Fenomena Pembayaran Zakat Maal di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang" Skripsi, UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU , 2022

⁶Besse Mutiajib, "Implementasi Pendistribusian Zakat Maal Dalam Meningkatkan Perekonomian Mustahik di Lembaga Amil Zakat Kecamatan Suli Kabupaten Luwu" Skripsi, IAIN PALOPO, 2022

| | | | |
|--|--|--|----------------------------------|
| | | | pengelolaan dan pendistribusian. |
|--|--|--|----------------------------------|

G. Kerangka Pemikiran

Pengelolaan dan pendistribusian dana zakat maal merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan dana zakat. Zakat maal adalah zakat yang dikenakan atas harta yang dimiliki oleh seseorang. Seperti uang, emas, perak dan lain-lain. Pengelolaan dan pendistribusian dana zakat maal yang efektif dan efisien dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.⁷

Pengelolaan dan pendistribusian zakat maal harus dilakukan dengan transparan agar dapat dipertanggung jawabkan, harus efektif agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan harus efisien agar dapat menghemat biaya dan sumber daya.

Mengeluarkan zakat maal adalah wajib bagi setiap muslim yang memiliki harta yang mencapai nishab, seperti yang sudah di jelaskan dalam al-qur'an surah al-baqarah ayat 43 yang berbunyi

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“ dirikanlah shalat, dan tunaikan lah zakat, dan rukuk lah bersama orang-orang yang rukuk.” Qs. Al-baqarah : 43

⁷ Muhamad Hasan, *Pengelolaan Zakat yang Efektif dan Efisien*, (Yogyakarta: Idea Press, 2024), h. 1-15.

Tujuan zakat dan pengaruhnya terhadap individu dapat dibedakan antara pemberi dan penerima. Tujuan zakat bukan untuk mengisi baitul maal dan membantu orang-orang lemah agar tidak semakin terpuruk⁸. Namun yang utama adalah manusia lebih berharga dari harta benda, sehingga manusia menjadi tuan atas harta benda, bukan budaknya⁹. Dengan demikian, makna tujuan zakat bagi pemberinya sama dengan maknanya bagi penerimanya¹⁰. Zakat yang diberikan karena ketaatan kepada Allah menyucikan jiwa dari segala kotoran dan dosa, terutama sifat najis yaitu kesengsaraan.

Zakat yang membersihkan kekurangan ditentukan oleh kedermawanan dan kegembiraanya dalam membelanjakan hartanya hanya karena Allah. Zakat juga dapat menimbulkan rasa cinta kasih orang-orang yang lemah dan miskin kepada orang yang kaya. Zakat dapat melunturkan rasa iri dengki pada orang yang miskin yang dapat mengancam orang kaya dengan munculnya rasa simpati dan doa ikhlas dari orang-orang yang kekurangan atas orang yang kaya. Apabila kita berzakat Allah akan menggantikan dengan berkali-kali lipat sehingga tidak ada rasa cemas bahwa harta yang dikeluarkan untuk berzakat akan berkurang. Zakat bagi orang yang menerima bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga dapat merasakan hidup yang aman dan meningkatkan kekhusyukan dalam beribadah kepada Allah swt.¹¹

⁸ Muhamad Syafi'i, *Fiqh Zakat Dalam Perspektif Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2018), h. 45

⁹ Muhamad Syafi'i, *Fiqh Zakat Dalam Perspektif Sosial...* h. 78

¹⁰ Ahmad Rahman, "Tujuan Zakat dan Dampaknya Bagi Individu", *Jurnal Ekonomi Islam* vol. 12 No. 3, (2020), h. 112.

¹¹Hetti Restianti, *Mengenal Zakat*, (Bandung: CV Angkasa,2022),h. 23.

Kedudukan dan fungsi zakat dalam kehidupan masyarakat muslim yang pertama adalah menimbulkan rasa tanggung jawab yang tinggi, yakni zakat dapat membantu sedikit mengurangi kemiskinan, memenuhi kebutuhan makanan dan minuman. Kedua, zakat bisa lebih menguatkan perekonomian, yaitu dengan cara mengalihkan harta yang disimpan kepada orang yang lebih membutuhkan dan akan lebih berkembang di masyarakat. Ketiga, zakat dapat menegakkan jiwa manusia melalui prinsip menyempurnakan kemerdekaan setiap individu, membangkitkan semangat beramal yang bermanfaat bagi masyarakat luas (misalnya, berutang demi kemaslahatan masyarakat di tutupi oleh zakat).

1. Tindakan muzakki dalam membayar zakat maal

Kesadaran membayar zakat maal sesuai aturan syariah seperti nishab, haul, dan cara membelanjakannya yang benar (melalui amil) adalah bentuk dan wujud mengikuti perintah muzakki. Bentuk wujud dan kataatan menggambarkan perilaku muzakki dalam membayar zakat maal yang sangat dipengaruhi oleh tingkat keimanan.

Dalam upaya meningkatkan pengelolaan zakat maal, sejak tahun 2008 telah terbit peraturan daerah (perda) kota kendari no 1 tahun 2008 tentang pengelolaan zakat. Peraturan ini di terbitkan dengan tujuan (1)memperkuat penyelenggaraan zakat secara profesional dan bertanggung jawab.(2)menumbuhkan kesadaran umat islam untuk menggunakan sebagian kekayaan untuk kemaslahatan satu sama lain.(3)memperbaiki dan menaikkan

taraf hidup masyarakat miskin.(4) meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada badan/organisasi zakat pemerintah.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah secara praktis, sistematis, dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu dan diolah, dianalisis, diambil sebuah kesimpulan dan selanjutnya dicarikan penyelesaiannya.¹²

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) artinya penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan. Penelitian ini juga dengan menggunakan metode pengumpulan data, observasi, dan wawancara. Sifat penelitian yakni deskriptif analisis, sehingga tertuju pada pemecahan masalah dengan fakta-fakta yang ada pada saat pengelolaan dan pendistribusian dana zakat maal.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan suatu objek, fenomena-fenomena, gejala sosial dan dari suatu kelompok tertentu. Dalam penelitian ini akan

¹²Sudaryono, *Metodologi Penelitian , Kuantitatif, kualitatif, dan mix method* ; Edisi kedua, (Depok : Rajawali pers, 2019), h.75.

dideskripsikan bagaimana tinjauan hukum islam terhadap pengelolaan dan pendistribusian dana zakat maal.

2. Sumber data

Sumber data adalah data yang diperoleh langsung dari pemangku kepentingan yang terlibat dalam subjek penelitian, sebagai bagian dari penelitian ini, penulis memperoleh data dari kantor Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Mal Hidayatullah Kota Serang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data dasar yang diperoleh peneliti dari populasi pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan di uraikan orang lain, seperti melalui observasi, wawancara, maupun laporan dalam bentuk dokumen yang akan diolah oleh peneliti.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data berupa riset, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, dokumentasi, atau literatur lainnya yang menjunjung permasalahan ini, dalam hal ini membaca buku-buku tentang zakat utamanya zakat mal.

3. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Metode ini merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati atau mencatat secara sistematis terhadap

fenomena-fenomena yang terjadi selama penelitian. Metode ini mengumpulkan data langsung dari lapangan dan mengidentifikasi lokasi yang akan diteliti, dalam hal ini mengamati kehidupan sehari-hari di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Kota Serang. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, yaitu observasi dengan penelitian yang berkaitan langsung dengan kegiatannya, guna memperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap dan realistis.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.¹³

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari informasi tentang suatu hal baik berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang tidak membahas pokok bahasan secara langsung. Penelitian dokumen

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 137-138.

merupakan suatu metode pengumpulan data yang mengkaji berbagai dokumen yang berguna untuk di analisis.

d. Teknik analisis data

Informasi dan data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis, tujuan analisis data adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh lagi, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan tentang penelitiannya. Menurut Patton, Lexy J. Moleong menyatakan dalam bukunya bahwa : “analisis data adalah proses pengorganisasian serangkaian data, membaginya menjadi pola, kategori, dan satuan dasar yang berurutan.”¹⁴

Dengan demikian, analisis data sangat penting dalam kegiatan pengumpulan. Karena hasil analisis dapat diklasifikasikan menurut jenis permasalahan tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk lebih memvisualisasikan serangkaian data yang berpotensi hilang sehingga dapat dilengkapi dengan teknik pengumpulan data di lokasi penelitian.

I. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) bab. Kelima bab tersebut di pecah menjadi sejumlah sub bab yang saling terkait. Berikut sistematika pembahasan penelitian ini, yaitu :

¹⁴Moleong, *metodologi*, 217

BAB I : pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, yaitu terdiri dari landasan teori tentang pengertian zakat, dasar hukum zakat, kewajiban zakat, kedudukan zakat dalam Islam, pengertian zakat maal, kedudukan muzakki dalam pengelolaan zakat.

BAB III : Kondisi Objektif LAZNAS (Lembaga Amil Zakat Nasional), yaitu terdiri dari sejarah laznas, visi dan misi laznas (Lembaga Amil Zakat Nasional), tugas dan fungsi laznas (Lembaga Amil Zakat Nasional), struktur organisasi laznas (Lembaga Amil Zakat Nasional)

BAB IV : Analisis dan pembahasan Hasil Penelitian, yaitu terdiri dari bagaimana praktik penyelesaian LAZNAS terhadap pengelolaan dana zakat maal yang tidak transparan, dan apakah pengelolaan dan pendistribusian dana zakat maal di LAZNAS (Lembaga Amil Zakat Nasional) Baitul Maal Hidayatullah Kota Serang sudah sesuai dengan syariat Islam atau tidak.

BAB V : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.